

[DM32]

## Pendampingan Guru “PAUD Bintang Bintang” untuk Menumbuhkan Karakter Sociopreneur

**Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto<sup>1</sup>, Arita Witanti<sup>2</sup>, Domnina Rani Puna Rengganis<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,  
Jl. Wates Km 10 Yogyakarta, 55753

<sup>2</sup>Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,  
Jl. Wates Km 10 Yogyakarta, 55753

Email Penulis Korespondensi: rengganis@mercubuana-yogya.ac.id

### Abstrak

*Permasalahan yang dialami guru-guru PAUD adalah kegiatan yang diwadahi dalam “Kangen Dolan” belum berkembang optimal. Guru-guru Paud belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang optimal untuk menjadikan kegiatan dalam Kangen Dolan menjadi kegiatan yang produktif. Guru-guru PAUD ingin menjadi pribadi yang kreatif, produktif, berdaya guna, dan menginspirasi guru-guru PAUD lain untuk mengembangkan dirinya. Berdasarkan hal tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengetahuan tentang psikologi konsumen dan pemasaran, memberi pengetahuan dan ketrampilan tentang media online selain sebagai media pemasaran. Metode yang dilakukan diawali dengan membangun kerjasama dengan mitra, memberi pengetahuan dan pelatihan pemasaran berdasar psikologi konsumen dan pemasaran serta menggali produk unggulan berbasis kearifan lokal, membekali dengan kemampuan dasar teknologi informasi salah satunya dengan penggunaan Instagram supaya lebih efektif untuk pemasaran, dan sharing session berbagi ilmu dengan pakar sociopreneur. Keberhasilan yang dicapai “Kangen Dolan” setelah mengikuti kegiatan ini adalah guru memiliki pengetahuan tentang psikologi konsumen dan pemasaran sekaligus dapat dipraktekkan; memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang media online selain sebagai media pemasaran.*

**Kata kunci:** *Pendampingan, Karakter, Sociopreneur*

### 1. PENDAHULUAN

PAUD Bintang-Bintang merupakan PAUD Terpadu di kelurahan Argomulyo Kecamatan Sedayu. Adapun jarak antara desa Argomulyo dengan kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta adalah 1 km.

Tempat ini menyediakan layanan berupa Kelompok Bermain, Taman Pengasuhan Anak, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Di Tahun Ajaran 2020/2021 ini ada 36 anak yang belajar di PAUD Bintang-Bintang dan didampingi oleh 14 guru PAUD. Jumlah peserta didik tersebut menurun hampir 50% karena wali murid memutuskan untuk tidak menyekolahkan anak dalam situasi pandemi saat ini.

Pandemi yang melanda negeri sejak bulan Februari tahun 2020, telah berdampak sangat

luar biasa pada banyak bidang. Termasuk berdampak pada lembaga pendidikan anak usia dini. Sekolah harus ditutup sementara waktu, anak-anak belajar dari rumah secara online. Penutupan anak harus tutup sampai dinas mengizinkan dibuka kembali. Hal tersebut tentu berdampak besar pada pemasukan lembaga yang selama ini pemasukan terbesar adalah dari SPP anak. Akibatnya banyak pendidik PAUD harus berbesar hati untuk kehilangan honor yang biasa diterima, karena di masa pandemi lembaga tidak mampu memberikan honor dalam jumlah yang sama seperti yang dulu diterima.

Di bulan April 2020, Pendidik PAUD Bintang – Bintang mulai berwirausaha, dengan berjualan sembako dan reseller makanan matang dari guru PAUD lembaga lain. Pendidik PAUD Bintang – Bintang juga membuat berbagai

kegiatan untuk mengisi waktu luang seperti pelatihan membuat dan memasak. Pendidik PAUD Bintang – Bintang menamakan kegiatan yang dilakukan tersebut dengan “ Kangen Dolan”. Kegiatan tersebut sudah menghasilkan produk tapi belum dipasarkan untuk khalayak umum. Berikut ini adalah contoh dari produk “Kangen Dolan”



Gambar 1 Produk dari “Kangen Dolan”

Permasalahan yang dialami guru-guru PAUD adalah kegiatan yang diwadahi dalam “Kangen Dolan” belum berkembang optimal. Guru-guru PAUD belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang optimal untuk menjadikan kegiatan dalam Kangen Dolan menjadi kegiatan yang produktif. Guru-guru PAUD ingin menjadi pribadi yang kreatif, produktif, berdaya guna, dan menginspirasi guru-guru PAUD lain untuk mengembangkan dirinya. Dengan kata lain, guru-guru PAUD ini ingin memiliki karakter sociopreneur. Pengertian sederhana dari social entrepreneur adalah seseorang yang mengetahui dan mau mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaannya untuk mengatur, membuat, dan mengelola suatu usaha guna melakukan serta membawa perubahan sosial, terutama di bidang kesejahteraan, pendidikan, dan Kesehatan (Khalida & Sjaf, 2021). Enterpreneur merupakan salah satu bagian dari sosiopreneur. Hasil penelitian menunjukkan karakter entrepreneur sangat penting untuk dimiliki. Karakter entrepreneur yang diterapkan diantaranya disiplin, kejujuran, kepemimpinan, dermawan, tanggung jawab, berani, percaya diri, mandiri, kreatif inovatif dan terampil (Anas, 2019). Selain itu, kearifan lokal dapat diaplikasikan untuk menumbuhkan watak sociopreneur (Sartini, 2009).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah

(1) Memberikan pengetahuan tentang

psikologi konsumen dan pemasaran  
 (2) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang media online selain sebagai media pemasaran juga sebagai sarana menginspirasi guru-guru PAUD lain.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dilaksanakan secara bertahap dan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan sosialisasi program dengan mengumpulkan guru PAUD.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan kerja sama sebagai mitra (PAUD Bintang-Bintang) dengan tim dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam penerapan Ipteks bagi Masyarakat. Sebanyak 8 guru PAUD terlibat dalam kegiatan ini.

Waktu dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dan sosialisasi program ini diatur sesuai dengan hasil koordinasi antara Tim Pengabdian dengan kepala sekolah. Semua rangkaian kegiatan dilakukan dengan daring melalui media zoom meeting.

Kegiatan yang berlangsung dari bulan April sampai dengan Oktober 2021 ini diwalidengan sosialisasi program dan pemberian pengetahuan tentang pengetahuan dan pelatihan pemasaran berdasar psikologi konsumen dan pemasaran serta menggali produk unggulan berbasis kearifan lokal. Diikuti dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang media online sebagai media pemasaran (PAUD Bintang-Bintang membuat IG Kangen Dolan untuk memasarkan produk secara media online). Selanjutnya adalah Sharing sesion Sociopreneur: Berbagi Pengalaman & Ilmu yang dilaksanakan hari Sabtu tanggal 4 Desember 2021 jam 09.00 – selesai. Pembicara 1 berbagi pengalaman sebagai sosiopreneur dan pembicara 2 berbagi ilmu psikologi konsumen utk memasarkan produk dengan berbasis sosiopreneur

Indikator ketercapaian dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang psikologi konsumen dan pemasaran serta meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan tentang media online selain sebagai media pemasaran. Pengukuran indikator tersebut

dengan menggunakan menggunakan wawancara terstruktur.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mendukung kemampuan socioentrepreneur adalah dengan dilakukan pendampingan dan workshop menerapkan Psikologi Konsumen dan teknologi informasi untuk mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki PAUD Bintang Bintang melalui Program Kangen Dolan.

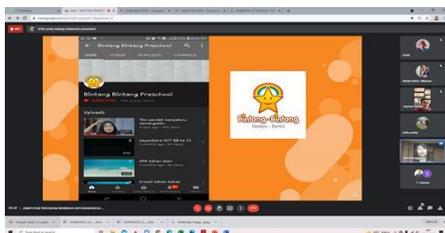
Hasil dari kegiatan ini adalah telah dilaksanakan:

1. Pemberian pengetahuan dan pelatihan pemasaran berdasar psikologi konsumen dan pemasaran serta menggali produk unggulan berbasis kearifan lokal.
2. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan tentang media online sebagai media pemasaran
3. Sharing session Sociopreneur: Berbagi Pengalaman & Ilmu

Berikut adalah dokumentasi kegiatan-kegiatan tersebut



Gambar 2. Pemberian pengetahuan dan pelatihan pemasaran



Gambar 3. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan tentang media online



Gambar 4. Sharing session Sociopreneur

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari Guru dapat menggali produk unggulan yang mengedepankan Kearifan Lokal, sekaligus mengembangkan konsep Sociopreneur dan kegiatan promosi baik dari sisionline promotion maupun kemampuan design e-leaflet dengan menerapkan Teknologi Informasi untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Guru PAUD Bintang-Bintang telah mampu membuat IG Kangen Dolan untuk memasarkan produk secara media online, berikut adalah IG Kangen Dolan



Gambar 5. IG Kangen Dolan

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Program PKM ini telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah diagendakan dan telah tercapai dari kegiatan ini yaitu guru PAUD telah memiliki pengetahuan tentang berwirausaha serta psikologi konsumen dan pemasaran sekaligus dapat dipraktekkan. Selain itu, guru juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang media online selain sebagai media pemasaran juga sebagai sarana menginspirasi guru-guru PAUD lain sehingga diharapkan guru-guru PAUD memiliki karakter sociopreneur.

Selama mengerjakan kegiatan tahapprogram PKM ini, pengabdian tidak menghadapi kendala yang berarti karena mitra terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan kerja sama sebagai mitra dengan tim dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam penerapan Ipteks bagi Masyarakat.

Saran untuk mitra pengabdian adalah untuk menjamin keberlanjutan ini maka dibentuk pengurus harian dari para guru untuk

penyusunan rencana kegiatan kedepannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu Universitas Mercu Buana Yogyakarta melalui P3MK, juga kepada bapak Drs. Bambang Ismawan, MS, Pendiri dan Ketua Pembina Yayasan Bina Swadaya dan Ibu Dr. Purnaning Dhyah Guritno MSc yang menjadi pembicara dalam Sharing Session kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Desa Argomulyo – Kapanewon Sedayu.”  
<https://kecsedayu.bantulkab.go.id/desa/argomulyo> (accessed Feb. 10, 2022)  
Anas, M. Y. A. 2019. “Mengapa Sociopreneur Buka Social Entrepreneur?,” *Dialektika*, 4, (2), pp. 66–73, doi: 10.36636/dialektika.v4i2.352

Khalida, R & Sjaf, S (2021) “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik UMKM Dengan Persepsi Terhadap Karakteristik Sociopreneur,” *Jor. Sains. Kom. Peng. Masy.*, 5, (5), pp.619–646, doi: 10.29244/jskpm.v5i5.878.

Prayogo, C (2017) Studi Deskriptif Social Entrepreneurship pada Pemilik AGFA di Sidoarjo Jawa Timur Indonesia. *Agora*. 5 (1)  
Sartini, N.W., (2009). “Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka dan Paribasa),” *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1, p. 10